

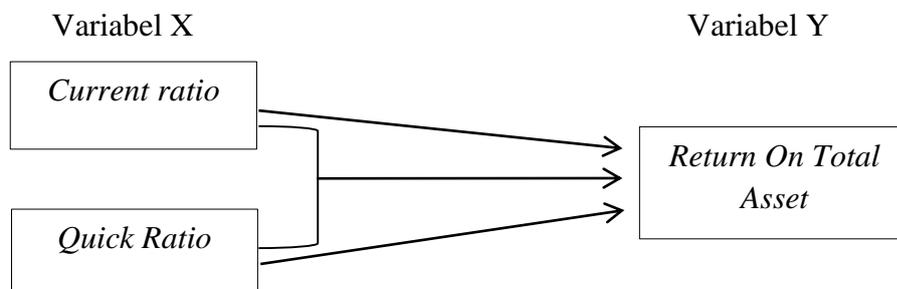
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis/Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang hasilnya disajikan dalam bentuk deskripsi menggunakan angka dan statistik⁵⁹. Tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis ialah untuk menganalisis Pengaruh *Current ratio* dan *Quick Ratio* Terhadap *Return On Total Asset* (ROA) maka jenis penelitian yang sesuai dengan tujuan tersebut adalah penelitian deskriptif. Statistika deskriptif merupakan statistik yang memiliki fungsi merepresentasikan atau menggambarkan objek yang diteliti berdasarkan data atau sampel atau populasi sebagai mana adanya, tanpa maksud untuk membuat kesimpulan untuk umum atau generalisasi.⁶⁰

B. Definisi Oprasional Variabel



⁵⁹ Ridwan dan Tita Lestari, *Dasar-Dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 1999), 2.

⁶⁰ Sugiono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), 29.

a. *Current ratio*

Menurut Kasmir, *Current ratio* dapat diartikan sebagai rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang telah jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan makna lain, seberapa banyak ketersediaan aktiva lancar yang dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang sudah tertagih atau telah memasuki masa pembayaran. Cara yang dapat dilakukan untuk melakukan pengukuran melalui rasio lancar yaitu dengan membagi aktiva lancar dengan total utang lancar.⁶¹

Tidak ada ketentuan mutlak tentang tingkatan likuiditas perusahaan untuk dianggap baik atau harus di pertahankan oleh perusahaan. Jenis usaha dari setiap perusahaan mempengaruhi tingkat *current ratio* dari sebuah perusahaan. Pada umumnya perusahaan yang memiliki tingkat *current ratio* 2,00 sudah dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik.⁶²

b. *Quick Ratio*

Quick ratio (acid test ratio) dimaknai sebagai tolak ukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang memiliki tingkat ketelitian lebih tinggi dibandingkan dengan rasio lancar. Lebih telitinya *quick ratio* dikarenakan pada pembilannya menghilangkan

⁶¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), 134.

⁶² Lukman Syamsudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan Modal Kerja dan Kapital Budgeting* (Yogyakarta: Hanindita Offset, 1987), 39.

persediaan.⁶³ Persediaan disini meliputi: persediaan alat-alat kantor, persediaan barang jadi, persediaan barang dalam proses dan persediaan bahan baku.⁶⁴

Perhitungan pada *quick ratio* yakni dengan membagi aktiva lancar yang telah dikurangi persediaan dengan utang lancar. Apabila menggunakan *quick ratio* untuk mengukur tingkat likuiditas, maka pada umumnya perusahaan yang memiliki *quick ratio* dibawah 1:1 atau 100% tingkat likuiditas perusahaan dinilai kurang baik.⁶⁵

c. *Return On Total Asset*

Return On Total Asset (ROA) dapat diartikan sebagai rasio yang melihat sejauhmana pengembalian atau keuntungan yang diperoleh perusahaan atas investasi yang telah ditanamkan. Investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset yang di tanamkan atau ditempatkan.⁶⁶ Cara yang di gunakan untuk menghitung rasio ini dengan membagi pendapatan setelah pajak dengan seluruh total aset perusahaan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek. Populasi yang diteliti kualitas serta karakteristiknya ditetapkan oleh peneliti. Selanjutnya peneliti mempelajari dan menarik

⁶³ Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston, *Memahami Laporan Keuangan* (Jakarta: Indeks, 2008), 125.

⁶⁴ Zulian Yamit, *Manajemen Persediaan*, (Yogyakarta:Ekonesia, 2003), 3.

⁶⁵ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan* (Yogyakarta:BPFE, 2001), 27.

⁶⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 196.

kesimpulan atas populasi tersebut.⁶⁷ Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2012-2018 merupakan populasi yang digunakan pada penelitian ini.

Pada penelitian ini menggunakan periode 2012-2018 dikarenakan industri manufaktur di Indonesia pada tahun 2012 tumbuh sebesar 6.4 persen yang seolah tidak terpengaruh oleh krisis keuangan global. Investasi asing pada perusahaan manufaktur mengalami peningkatan sebesar \$1,2 milyar atau naik 62 persen *year-on-year* pada waktu yang bersamaan.⁶⁸

Pertumbuhan industri manufaktur di Indonesia pada tahun 2012-2018 menempati posisi 5 besar di ASIA berdasarkan *Manufacturing Value Added*. Indonesia berada di posisi tertinggi diantara Negara-negara di ASEAN pada tahun 2018. Di ASEAN tingkat *Manufacturing Value Added* berkisar 4,5% sedangkan Indonesia dapat mencapai 4,84%. Angka ini menjadikan Indonesia berada di peringkat ke-9 dunia pada tahun 2018.⁶⁹

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) sebagai populasi. Hal ini dikarenakan dari 11 perusahaan yang stabil terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2012-2018, paling banyak atau lima (5) diantaranya terdiri dari perusahaan manufaktur.

⁶⁷ Sugiono, *Metode penelitian Administratif* (Bandung: Alfabeta, 2003), 90.

⁶⁸ "Laju Pertumbuhan Sektor Manufaktur Semakin Cepat", *The World Bank on line*, <http://www.worldbank.org/in/news/press-release/2012/10/10/indonesia-manufacturig-sector-picks-up-pace>, 10 Oktober 2012, diakses tanggal 22 Desember 2018.

⁶⁹"Pertumbuhan Manufaktur Indonesi tertinggi di ASEAN", *Republika on lline*, <http://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/p40ezo383>, 12 Februari 2018, diakses tanggal 24 November 2018

Berikut merupakan daftar perusahaan yang secara konsisten terdaftar di Jakarta Islamic Index pada tahun 2012-2018:

Tabel 3.1
Jumlah Perusahaan Yang Konsisten Terdaftar Di JII
Periode 2012-2018

No.	Kode	Nama Perusahaan	Jenis Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energi Tbk.	<i>Mining</i>
2.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	<i>Wholesale</i>
3.	ASII	Astra Internasional Tbk.	<i>Manufacture</i>
4.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	<i>Manufacture</i>
5.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	<i>Manufacture</i>
6.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	<i>Manufacture</i>
7.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	<i>Energy</i>
8.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	<i>Basic Industry</i>
9.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk.	<i>Utility</i>
10.	UNTR	United Tractors Tbk.	<i>Wholesale</i>
11.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	<i>Manufacture</i>

Sumber: *Indonesia Stock Exchange (IDX)* tahun 2012-2018 (data diolah)

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) sebagai populasi dengan kriteria:

- a. Berdasarkan pengklasifikasian dari Badan Pusat Statistik (BPS) perusahaan harus tergolong pada industri manufaktur. Hal ini bertujuan agar terhindar dari bias yang disebabkan oleh perbedaan industri.
- b. Data yang tersaji lengkap (seluruh data periode tahun 2012-2018 terpublikasi)

Maka populasi dari penelitian ini ialah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2012-2018. Hal ini karena

seluruh perusahaan manufaktur tersebut memenuhi kriteria populasi yang di tetapkan oleh penulis. Berikut perusahaan industri manufaktur yang secara konsisten terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2018.

Tabel 3.2
Perusahaan Manufaktur Yang Konsisten Terdaftar Di JII
Periode 2012-2018

No.	Kode	Nama Perusahaan	Jenis Perusahaan
a.	ASII	Astra Internasional Tbk.	Manufaktur
b.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Manufaktur
c.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Manufaktur
d.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Manufaktur
e.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Manufaktur

Sumber: *Indonesia Stock Exchange (IDX)* tahun 2012-2018 (data diolah)

Pengambilan sampel yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pembentukan sampel dari populasi berlandaskan kriteria atau pertimbangan tertentu. Alasan digunakannya *purposive sampling* dalam metode pengambilan sampel dikarenakan tujuan dari penelitian ini hanya dapat dicapai dengan menggunakan perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.⁷⁰ Adapun kriteriannya adalah:

- a. Secara konsisten perusahaan industri manufaktur menjadi anggota Jakarta Islamic Index dari tahun 2012 sampai dengan 2018.
- b. Perusahaan tidak mengganti segmen usahannya selama tahun penelitian.

⁷⁰ Ibid., 96

- c. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan laba rugi dengan perolehan laba dan tidak mengalami kerugian, karena nilai negatif pada laba yang digunakan sebagai penyebut tidak akan memiliki makna dalam perhitungan rasio keuangan.

Berdasarkan kriteria diatas, sampel yang terpilih adalah seluruh populasi dalam penelitian. Menurut Roscoe 1975 menyatakan bahwa ukuran sampel yang jumlahnya lebih besar dari 30 dan kurang dari 500 sudah layak bagi banyak penelitian.⁷¹ Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 35 sampel. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 5 perusahaan dengan periode penelitian selama 7 tahun. Perusahaan tersebut meliputi; Astra Internasional Tbk. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Indofood Sukses Makmur Tbk. Kalbe Farma Tbk. Unilever Indonesia Tbk. Dengan periode penelitian mulai tahun 2012-2018.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan sesuatu yang dapat dijadikan bahan penelitian. Data menerangkan tentang suatu objek penelitian yang bersumber dari lokasi penelitian.⁷² Berdasarkan bentuk dan sifatnya, data penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yakni data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif ialah data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar. Sedangkan data yang

⁷¹ Agusty Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen* (Yogyakarta: Universitas Diponegoro, 2006), 225.

⁷² Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya, *Metodologi Penelitian Keuangan Prosedur, Ide dan Kontrol*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 18.

berbentuk angka atau bilangan adalah data kuantitatif.⁷³ Pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang berupa rasio-rasio keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2012-2018.

Sumber data merupakan sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang data yang akan diteliti. Sumber data diklasifikasikan menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.⁷⁴

- a. Data primer merupakan data yang didapatkan atau dikumpulkan langsung dari lapangan oleh seorang peneliti. Data asli atau data baru merupakan sebutan lain dari data primer.
- b. Data sekunder merupakan data yang didapatkan atau dikumpulkan oleh seorang peneliti dari sumber yang sudah ada. Data ini biasa didapatkan melalui perpustakaan maupun laporan-laporan penelitian terdahulu.

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder, yakni data *timeseries* (data yang dikumpulkan dalam urutan waktu). Data tersebut dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2012-2018. Laporan keuangan perusahaan industri manufaktur di *download* melalui *website* perusahaan serta *website* Bursa Efek Indonesia (IDX),

⁷³ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, 13.

⁷⁴ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 21.

E. Metode Pengumpulan Data

Tujuan yang paling utama dalam sebuah penelitian ialah mengumpulkan data, maka langkah yang paling utama pada penelitian adalah teknik pengumpulan data.⁷⁵ Berikut metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti:

a. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data melalui penelaahan terhadap buku, literatur, catatan serta laporan yang memiliki kaitan dengan masalah yang dipecahkan.⁷⁶ Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai landasan perbandingan antara teori dengan praktek dilapangan. Melalui metode ini data sekunder diperoleh dengan *browsing* di web, membaca berbagai literatur, hasil penelitian terdahulu, catatan perkuliahan, serta sumber-sumber lain yang relevan.

b. Studi Dokumenter

Metode pencarian data mengenai suatu hal yang akan di teliti melalui catatan dan surve terhadap objek yang diteliti merupakan arti dari studi dokumenter.⁷⁷ Pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh Astra Internasional Tbk. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Indofood Sukses Makmur Tbk. Kalbe Farma Tbk. Unilever Indonesia Tbk. dan di publikasi di *website* resmi perusahaan tersebut, yakni laporan tahunan periode 2012-2018.

⁷⁵ Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2009), 137.

⁷⁶ M. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 93.

⁷⁷ Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, 402.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pelacakan serta pengaturan dengan cara yang sistematis terhadap data supaya dapat dipresentasikan terhadap orang lain.⁷⁸ Hal pertama yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah menganalisa seberapa besar hubungan variable X dan Y.

Hubungan (korelasi) linier antara dua variable X dan Y disimbolkan dengan huruf r yang merupakan simbol dari korelasi pearson. Rumus koefisien Pearson adalah :

$$r = \frac{n \sum_{i=1}^n X_i Y_i - \sum_{i=1}^n X_i \sum_{i=1}^n Y_i}{\sqrt{n \sum_{i=1}^n X_i^2 - (\sum_{i=1}^n X_i)^2} \sqrt{n \sum_{i=1}^n Y_i^2 - (\sum_{i=1}^n Y_i)^2}}$$

Dimana r adalah koefisien korelasi, dan n adalah banyaknya pengamatan/banyaknya unit sampel. Dengan interval nilai r: $-1 \leq r \leq +1$. Adapun karekteristik korelasi adalah:⁷⁹

Tabel 3.1

Koefisien Korelasi

Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

⁷⁸ Ahmad Tanzeh, Pengantar Metode Penelitian (Yogyakarta: teras, 2009), 103.

⁷⁹ Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, 231.

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan, maka regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (OLS) merupakan alat analisis yang akan digunakan. Model regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:⁸⁰

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Sehingga berdasarkan model dasar penentuan ROA maka model yang digunakan adalah:

$$ROA = a + b_1 CR + b_2 QR$$

Besarnya konstanta yang tercermin pada “a” serta besarnya koefisien regresi dari setiap variabel independen ditunjukkan dengan b_1 dan b_2 .

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder, maka dalam penentuan ketetapan model perlu melakukan pengujian asumsi klasik yang menjadi dasar dari model regresi. Penelitian ini akan melakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Berikut ini merupakan penjelasan dari masing-masing uji asumsi klasik:

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji model regresi, variabel pengganggu atau residual apakah memiliki distribusi normal. Seperti yang diketahui bahwa T-test dan F-test mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar, maka uji statistik untuk jumlah sampel kecil menjadi tidak valid.

⁸⁰ Ibid, 231

Analisis grafik dan uji statistik merupakan cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak.⁸¹

2) Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas yakni untuk menguji adanya korelasi atau hubungan diantara variabel bebas pada model regresi. Seharusnya pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi pada sesama variabel independen. Variabel dependen tidak ortogonal jika memiliki korelasi. Variabel ortogonal dapat dimaknai sebagai variabel independen yang memiliki nilai korelasi sama dengan 0 antar sesama variabel independen.⁸²

3) Uji Heterokedasitas

Tujuan dari uji heterokedasitas untuk menguji apakah dalam model regresi mengalami perbedaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan Homokedasitas jika terjadi ketidaksamaan disebut dengan Heterokedasitas. Bila residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap (Homokedasitas) maka tergolong pada model regresi yang baik. Data *crosssection* sebagian besar mengandung situasi heterokedasitas. Hal ini dikarenakan data yang dihimpun mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).⁸³

⁸¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), 110

⁸² Ibid, 91.

4) Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi. Apabila mengalami korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Munculnya autokorelasi dikarenakan observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan dengan satu samalainnya. Pada penelitian runtun waktu (*time series*) sering ditemukan autokorelasi, hal ini dikarenakan “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada seseorang individu/kelompok pada periode berikutnya. Data *crosssection* (silang waktu) relatif jarang mengalami masalah autokorelasi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda. Model regresi yang tidak mengalami autokorelasi merupakan model regresi yang baik.⁸⁴

b. Pengujian Hipotesis

Prosedur yang diterapkan dalam mengambil keputusan menerima atau menolak hipotesis pada penelitian disebut pengujian hipotesis.⁸⁵ Ketepatan fungsi regresi dalam mengukur nilai aktual dapat diukur dengan *goodness of fit*-nya. Secara statistik, hal ini dapat diukur dengan nilai statistik t , nilai statistik F dan nilai koefisien determinasi.

⁸⁴ Ibid, 95

⁸⁵ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, Analisis Data Penelitian Dengan Statistik, 38.

Perhitungan statistik disebut dengan signifikansi jika nilai uji statistiknya berada di daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sedangkan disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistik berada pada daerah dimana H_0 diterima.⁸⁶

1) Uji Statistik t (Uji Signifikansi Parameter Individual)

Pada dasarnya uji statistik mempresentasikan seberapa besar pengaruh satu variabel penjelas/independen. Hipotesis nol (H_0) yang akan dilakukan pengujian uji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol, atau:

$$H_0 : \beta_i = 0$$

Maka dapat dimaknai, apakah variabel dependen (variabel terikat) tidak dijelaskan oleh suatu variabel independen (variabel bebas) secara signifikan. Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau

$$H_0 : \beta_i \neq 0$$

Maka, variabel independen dapat diartikan sebagai penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.⁸⁷

Berikut ini merupakan langkah untuk uji t pada model regresi :

- a) *Quick look* : apabila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2

⁸⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 83.

⁸⁷ Ibid., 83.

(dalam nilai absolut). Maka hipotesis alternative kita menerima, yang menyatakan bahwa secara individual suatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

- b) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungannya lebih tinggi daripada nilai t tabel, maka kita menerima hipotesis alternative yang menyatakan bahwa suatu variabel dependen dipengaruhi variabel independen secara individual.⁸⁸

2) Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji Statistik F memiliki tujuan untuk menguji apakah variabel dependen (terikat) dipengaruhi secara bersama-sama oleh seluruh variabel bebas atau independen yang dimasukkan pada model regresi. Ho yang akan di uji adalah apakah seluruh parameter pada model sama dengan 0, atau

$$H_0 : b_1 = b_2 \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah variabel dependen (Y) tidak dijelaskan secara signifikan oleh variabel independen (X). Hipotesis alternatifnya (Ha) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:⁸⁹

$$H_a : b_1 \neq b_2 \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, secara simultan seluruh variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

⁸⁸ Ibid.,

⁸⁹ Ibid

Berikut ini kriteria statistik yang dijadikan patokan dalam menguji hipotesis melalui uji F:

- a) *Quick look* : apabila F lebih besar dari 4 maka H_0 dapat di tolak pada derajat kepercayaan 5%. Maka kita menerima hipotesis alternative, yang menyatakan bahwa variabel dependen dipengaruhi oleh seluruh variabel independen secara serentak dan signifikan.
- b) Nilai F hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai F menurut tabel. Apabila F hitung lebih besar dari pada F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a

3) Koefisien Determinasi

Koefisien yang dapat menerangkan dan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen disebut koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi bernilai di antara nol dan satu. Kemampuan variabel independen sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen apabila nilai R^2 kecil. Apabila nilai R^2 yang mendekati satu dapat diartikan bahwa hampir seluruh informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen diberikan oleh variabel-variabel independen.⁹⁰

⁹⁰ Ibid.,